**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan)**

***Ahmad Aidil Siregar1***

*siregaraidil832@gmail.com*

***Reza Hanafi Lubis2***

*rezahanafilubis@gmail.com*

***12Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan***

# Abstract

*This research was conducted at PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan which aims to test and analyze the factors that influence accounting fraud which consists of internal control, individual morality, motivation and obedience to accounting rules. This study uses a quantitative method with a questionnaire instrument. The population in this study were all employees at PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan, amounting to 85 people. The number of samples selected by purposive sampling method was 37 people. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that the independent variables, namely internal control, individual morality and motivation, partially had a positive and significant effect on the dependent variable, namely accounting fraud, and the independent variable, namely compliance with accounting rules, partially had a negative and significant effect on the dependent variable, namely accounting fraud at PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan. Meanwhile, simultaneously the independent variables, namely internal control, individual morality, motivation and obedience to accounting rules have a positive and significant effect on the dependent variable, namely accounting fraud at PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.*

**Keywords:** *Accounting Fraud, Internal Control, Individual Morality, Motivation, Compliance with Accounting Rules*.

***ABSTRAK***

*Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan yang betujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi yang terdiri atas pengendalian internal, moralitas individu, motivasi dan ketaatan aturan akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan yang berjumlah 85 orang. Jumlah sampel yang dipilih dengan metode purposive sampling ialah sebanyak 37 orang. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu pengendalian internal, moralitas individu dan motivasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu kecurangan akuntansi, serta variabel bebas yaitu ketaatan aturan akuntansi secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu kecurangan akuntansi di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan. Sedangkan secara simultan variabel bebas yaitu pengendalian internal, moralitas individu, motivasi dan ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu kecurangan akuntansi di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan*.

**Kata Kunci :** *Kecurangan Akuntansi, Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Motivasi, Ketaatan Aturan Akuntansi*.

# Pendahuluan

**Latar Belakang**

Sebagai negara berkembang, Indonesia belum mampu mempertanggung jawabkan keuangan dengan baik. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya kasus kecurangan akuntansi yang terjadi di Indonesia terutama pada sektor perbankan. Kecurangan akuntansi mendapatkan banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. Kecurangan akutansi merupakan tindakan tidak terpuji yang dilakukan karyawan dan sangat merugikan perusahaan serta dapat merusak nama baik perusahaan. Kecurangan akuntansi bisa terjadi di mana saja tanpa membedakan status dan jabatan seseorang di sebuah perusahaan, seperti perusahaan swasta, perbankan maupun dikalangan pemerintahan. Selain itu, kecurangan akuntansi juga bisa berhubungan dengan karakter manusia itu sendiri. Karakter manusia dapat dilihat dari kepribadian dan pola pikir mereka yang menyarankan bahwa kejujuran dan keadilan itu sangatlah penting dan tidak boleh dihilangkan dan harus ditingkatkan dan dipertahankan agar bisa memondasi diri kita sendiri untuk tidak melakukan kecurangan (Tunggal, 2013).

Berdasarkan hasil dari nilai statistik Tindak Pidana Perbankan (Tipibank) yang dikelola oleh OJK, jenis kasus tindak pidana perbankan telah terjadi pada tahun 2014 sampai triwulan III-2016 merupakan kasus kredit (55%), rekayasa pencatatan (21%), penggelapan dana (15%), transfer dana (5%) dan pengadaan aset (4%) (OJK.go.id, 2016). Tindakan penyimpangan perbankan tersebut cukup tinggi dan hampir keseluruhan dilakukan oleh pihak internal bank itu sendiri. Untuk mengurangi potensi penyimpangan tersebut maka dalam menjalankan kegiatan operasionalnya diperlukan prinsip kehati-hatian. Sehingga rasa kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di suatu bank dapat terpelihara.

Menurut Karyono (2013), perilaku kecurangan akuntansi didukung oleh tiga unsur. Unsur pertama pada perilaku kecurangan akuntansi yaitu tekanan. Pada penelitian ini peneliti memproksikan suatu tekanan dapat diakibatkan oleh moralitas individu dan ketaatan aturan akuntansi.

Moralitas adalah sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan etiket atau adat sopan santun. Sedangkan individu adalah orang seorang, pribadi orang. Kecurangan akuntansi sangat erat hubungannya dengan etika. Kecurangan akuntansi merupakan suatu tindakan ilegal sebagai bagian dari perilaku tidak etis oleh karena itu ada hukum yang harus ditegakkan sebagai bagian dari usaha penegakan standar moral.

Ketaatan aturan akuntansi adalah suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan. Apabila ketaatan aturan akuntansi seorang karyawan dalam perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik maka akan tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang efektif dan handal, sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan akan semakin berkurang.

Unsur kedua pada perilaku kecurangan akuntansi yaitu kesempatan. Pada penelitian ini peneliti memproksikan suatu kesempatan dapat diakibatkan oleh sistem pengendalian internal yang lemah. Sistem pengendalian internal adalah suatu langkah pengawasan yang dilakukan perusahaan demi mengontrol kegiatan perusahaan tersebut untuk meminimalkan resiko yang mungkin terjadi. Apabila sistem pengendalian internal di suatu perusahaan semakin baik maka kemungkinan terjadinya kecurangan akan semakin berkurang.

Unsur ketiga pada perilaku kecurangan akuntansi yaitu pembenaran. Pada penelitian ini peneliti memproksikan suatu pembenaran dapat diakibatkan oleh motivasi. Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung pada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motivasi untuk berbuat kecurangan berhubungan dengan motivasi negatif. Motivasi negatif adalah perilaku yang berangkat dari pengutamaan kepentingan-kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan organisasi secara keseluruhan. Faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan yang disebabkan oleh motivasi yaitu *need* (kebutuhan). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut orang akan melakukan apa saja asalkan kebutuhannya terpenuhi walau dengan melakukan kecurangan sekalipun.

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank merupakan suatu badan usaha atau lembaga keuangan yang usahanya bergerak di bidang keuangan dan memiliki tiga kegiatan usaha, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan merupakan salah satu bank yang berpengaruh di daerah Medan, terutama bagi debitur-debitur dalam pembiayaan perumahan. Untuk menunjang pelayanan operasional, Bank BTN menawarkan beberapa Produk Dana Ritel, Produk Dana Lembaga, Jasa dan Layanan, dan Produk Kredit. Jelas disebutkan bahwa visi Bank BTN adalah menjadikan Bank yang terdepan dalam pembiayaan perumahan. Beberapa misi yang diemban pun memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menegah serta melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance* untuk meningkatkan *shereholder value*. Visi dan misi tersebut diharapkan agar tercapai dan tidak disalahgunakan oleh masyarakat.

Dari jumlah 44 perbankan konvensional yang terdapat di daerah Kota Medan, bank terbesar dalam hal pemberian kredit KPR adalah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan jumlah 500 unit perumahan pada tahun 2010 sampai dengan 2019. Data tersebut diperoleh dari lembaga FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan). FLPP merupakan program besutan pemerintah untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah supaya bisa mengakses kredit kepemilikan rumah (KPR). Oleh karena itu, semakin banyaknya penyaluran kredit KPR kepada nasabah yang dilakukan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk maka kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi juga akan besar.

Banyaknya kasus kecurangan akuntansi yang terjadi menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi masih tinggi baik di pemerintah maupun di perusahaan bidang perbankan. Salah satu permasalahan yang terjadi ialah pembobolan dana nasabah lewat penawaran deposito palsu di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Dalam warta Tirto.id pada 24 Maret 2019, direktur utama PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengklaim perseroan menyelamatkan dana nasabah senilai Rp 140 miliar dari aksi pembobolan lewat penawaran bilyet deposito palsu. Karyawan yang berstatus Kepala Kantor Kas yang menjadi salah satu pelaku dari kasus bilyet deposito tersebut pun dipecat. Total kerugian nasabah akibat penawaran bilyet deposito palsu tersebut sebesar Rp 256 miliar. Tawaran deposito palsu dilakukan didua Kantor Kas, oknum Kepala Kantor Kas BTN bekerja sama dengan sindikat kejahatan perbankan diluar bank BTN untuk menawarkan bilyet deposito palsu kepada para nasabah dan mengatas namakan BTN secara ilegal.

Selain itu permasalahan lain yang menjadi perhatian pada sektor perbankan masih sama yaitu terjadi pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Dalam warta Tempo.co pada 20 November 2021, yang bertajuk “Bank BTN Jelaskan Kasus Dugaan Korupsi Kredit Rp 39,5 Miliar di Medan” diperoleh informasi kasus kecurangan akuntansi bahwa telah terjadi dugaan korupsi pada pemberian kredit yang dilakukan oleh empat orang pejabat BTN Medan dan satu orang pimpinan PT. Krisna Agung Yudha Abadi sebagai debitur. Kredit diberikan dengan jaminan pokok berupa 93 sertifikat dan bangunan yang berdiri di atas tanah. Fasilitas kredit yang diberikan menjadi bermasalah karena hanya 58 sertifikat yang diagunkan dan telah dilakukan pembuatan Akta Pembebanan Hak Tanggungan, sedangkan 35 sertifikat lainnya dijual kepada orang lain tanpa seizing BTN Medan pada saat proses balik nama dan pengikatan hak tanggungan sehingga kolektibilitas alias status kredit menjadi macet.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan”**.

## Permasalahan

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan?
2. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan?
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan?
4. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan?

## Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.
2. Untuk mengetahui apakah moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.
3. Untuk mengetahui apakah motivasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.
4. Untuk mengetahui apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.
5. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal, moralitas individu, motivasi dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.

# tinjauan pustaka

**Kecurangan Akuntansi**

Definisi kecurangan menurut *Institute of Internal Auditor* (Priantara, 2013:4), adalah perbuatan yang dicirikan dengan pengelabuhan atau pelanggaran kepercayaan untuk mendapatkan uang, aset, jasa atau mencegah pembayaran atau kerugian, atau untuk menjamin keuntungan atau manfaat pribadi dan bisnis. Perbuatan ini tidak tergantung pada ancaman kekerasan oleh pelaku terhadap orang lain. Pengukuran kecurangan akuntansi menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Shintadevi (2015). Indikator-indikator yang digunakan yaitu:

1. Melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.
2. Melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan.
3. Melakukan kesalahan dalam menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja.
4. Melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima.
5. Melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan atau pihak lain.

**Pengendalian Internal**

Menurut Hery (2014:66), pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Pengukuran pengendalian internal menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Mahmudi (2016:21). Indikator-indikator yang digunakan yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian.
2. Penaksiran Risiko.
3. Aktivitas Pengendalian.
4. Informasi dan Komunikasi.
5. Pemantauan.

**Moralitas Individu**

Menurut Bertens dalam Damayanti (2016), moral adalah seuah nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seoseorang atau sekelompok orang dalam mengatur pola tingkah laku setiap pribadinya. Moralitas individu merupakan suatu keseluruhan nilai yang berkaitan dengan baik buruknya sesuatu hal yang mendasari suatu tindakan atau pemikiran manusia. Pengukuran moralitas individu menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Marsini, dkk (2019). Indikator-indikator yang digunakan yaitu:

1. Penalaran moral didasarkan hukum.
2. Penalaran moral didasarkan atas imbalan.
3. Menyadari kewajibannya.
4. Berbuat baik.
5. Berkembangnya norma etik (kata hati).

**Motivasi**

 Menurut Hamzah (2013) menyimpulkan dari beberapa psikolog menyebutkan motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Motivasi merupakan proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan, dengan kata lain perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Pengukuran motivasi menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Sedarmayanti, 2015:233-239). Indikator-indikator yang digunakan yaitu:

1. Gaji (*salary*).
2. Supervisi.
3. Hubungan kerja.
4. Pengakuan atau penghargaan (*recognition*).
5. Keberhasilan (*achievement*).

**Ketaatan Aturan Akuntansi**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ketaatan adalah suatu sikap patuh terhadap aturan atau perintah yang berlaku, sedangkan aturan adalah cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) atau tindakan yang telah ditetapkan dan harus dijalankan. Wajib bagi suatu organisasi untuk memiliki dasar atau pedoman yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan dan melaksanakan semua kegiatan perusahaan dan salah satunya aturan mengenai kegiatan akuntansi. Pengukuran ketaatan aturan akuntansi menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Thoyibatun dalam Shintadevi, 2015). Indikator-indikator yang digunakan yaitu:

1. Persyaratan pengungkapan.
2. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik.
3. Objektif.
4. Memenuhi syarat kehati-hatian.
5. Memenuhi konsep konsistensi penyajian.

## Kerangkan Konseptual



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

## Research Hypothesis

Berdasarkan judul penelitian dan konsep hipotesis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1­: Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.

H2­: Moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.

H3­: Motivasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.

H4: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.

H5: Pengendalian internal, moralitas individu, motivasi dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.

# metodologi

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan yaitu berjumlah 85 orang.Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu, yang menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab dalam penggunaan dana yang dianggarkan, pelaksana akuntansi, orang yang bertugas dalam laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban, memiliki otoritas mengelola keuangan dan aset perusahaan. Maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 37 orang.

Data primer merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Lalu data yang digunakan adalah berdasarkan observasi, dokumentasi, dan kuesioner.

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda melalui program SPSS versi 25 yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (parsial) dan uji-F (simultan). Kemudian dilakukan uji koefisien determinasi.

# Hasil dan pembahasan

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pengendalian Internal  | 37 | 36 | 70 | 57.73 | 7.523 |
| Moralitas Individu  | 37 | 46 | 73 | 61.46 | 6.035 |
| Motivasi  | 37 | 30 | 75 | 56.49 | 12.411 |
| Ketaatan Aturan Akuntansi  | 37 | 49 | 75 | 61.68 | 6.395 |
| Kecurangan Akuntansi  | 37 | 27 | 72 | 57.46 | 11.862 |
| Valid N (listwise) | 37 |  |  |  |  |

*Sumber: Hasil Output SPSS 25.0 (2022)*

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal memiliki nilai minimum sebesar 36 dan nilai maksimum 70 dengan rata-rata total jawaban sebesar 57,73 dan standar deviasi sebesar 7,523.
2. Moralitas individu memiliki nilai minimum sebesar 46 dan nilai maksimum 73 dengan rata-rata total jawaban sebesar 61,46 dan standar deviasi sebesar 6,035.
3. Motivasi memiliki nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum 75 dengan rata-rata total jawaban sebesar 56,49 dan standar deviasi sebesar 12,411.
4. Ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 49 dan nilai maksimum 75 dengan rata-rata total jawaban sebesar 61,68 dan standar deviasi sebesar 6,395.
5. Kecurangan akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 27 dan nilai maksimum 72 dengan rata-rata total jawaban sebesar 57,46 dan standar deviasi sebesar 11,862.

**Hasil Uji Normalitas**



**Gambar 2.** Diagram Histogram

*Sumber: Hasil Output SPSS 25.0 (2022)*

 Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan bahwa grafik histogram pola distribusi yang normal, hal ini terlihat dari pola data membentuk lonceng dan berada di tengah-tengah sehingga dapat disimpulkan data tersebut normal.

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik Non Parametik *Kolgomorov-Smirnov* (K-S)

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 37 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 8.64793993 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .093 |
| Positive | .062 |
| Negative | -.093 |
| Test Statistic | .093 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d |

*Sumber: Hasil Output SPSS 25.0 (2022)*

 Pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residu berdistribusi normal.

**Hasil Uji Multikolonieritas**

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolonieritas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| Pengendalian Internal  | .926 | 1.080 |
| Moralitas Individu  | .939 | 1.064 |
| Motivasi  | .960 | 1.042 |
| Ketaatan Aturan Akuntansi  | .952 | 1.050 |

*Sumber: Hasil Output SPSS 25.0 (2022)*

 Pada tabel 3 dari hasil pengujian multikolonieritas dapat disampaikan bahwa variabel pengendalian internal, moralitas individu, motivasi, ketaatan aturan akuntansi dan kecurangan akuntansi mempunyai niai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolonieritas.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3.** Grafik *Scatterplot*

*Sumber: Hasil Output SPSS 25.0 (2022)*

 Pada gambar 4 di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang terdapat pada model regresi *scatterplot* tersebar di atas dan di bawah angka 0 atau sumbu Y sehingga tidak membentuk pola yang jelas dan tidak teratur maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients |
| B | Std. Error |
| 1 | (Constant) | -26.075 | 26.396 |
| Pengendalian Internal  | .464 | .211 |
| Moralitas Individu  | 1.222 | .261 |
| Motivasi  | .274 | .126 |
| Ketaatan Aturan Akuntansi  | -.549 | .245 |

*Sumber: Hasil Output SPSS 25.0 (2022)*

Berdasarkan Tabel 4 di atas diperoleh hasil dari uji regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e

Y = -26,075 + 0,464X1 + 1,222X2 + 0,274X3 + (-0,549)X4 + e

Dalam kaitan dengan persamaan tersebut di atas, maka dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta = -26,075. Artinya jika variabel pengendalian internal, moralitas individu, motivasi dan ketaatan aturan akuntansi nilainya 0 maka kecurangan akuntansi nilainya adalah -26,075.
2. Nilai koefisien regresi pengendalian internal = 0,464. Ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka kecurangan akuntansi akan meningkat sebesar 46,4%. Karena nilai koefisien regresi positif yaitu 0,464, artinya pengendalian internal mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.
3. Nilai koefisien regresi moralitas individu = 1,222. Ini menunjukkan bahwa variabel moralitas individu mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka kecurangan akuntansi akan meningkat sebesar 122,2%. Karena nilai koefisien regresi positif yaitu 1,222, artinya moralitas individu mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.
4. Nilai koefisien regresi motivasi = 0,274. Ini menunjukkan bahwa variabel motivasi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka kecurangan akuntansi akan meningkat sebesar 27,4%. Karena nilai koefisien regresi positif yaitu 0,274, artinya motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.
5. Nilai koefisien regresi ketaatan aturan akuntansi = -0,549. Ini menunjukkan bahwa variabel ketaatan aturan akuntansi mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka kecurangan akuntansi akan menurun sebesar -54,9%. Karena nilai koefisien regresi negatif yaitu -0,549, artinya ketaatan aturan akuntansi mempunyai pengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

**Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

**Tabel 5.** Hasil Uji Parsial (Uji-t)

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model |  |
| t | Sig. |
| 1 | (Constant) | -.988 | .331 |
| Pengendalian Internal  | 2.199 | .035 |
| Moralitas Individu  | 4.676 | .000 |
| Motivasi  | 2.180 | .037 |
| Ketaatan Aturan Akuntansi  | -2.241 | .032 |

*Sumber: Hasil Output SPSS 25.0 (2022)*

 Menentukan nilai ttabel:

Nilai signifikasi α = 5% (0,05) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*/df) = n-k, maka df 37-4 = 33 dari tabel t ditemukan nilai ttabel sebesar 2,035.

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai thitung pengendalian internal sebesar 2,199 dengan nilai signifikan 0,035. Sedangkan nilai ttabel sebesar 2,035 dengan nilai signifikan 0,05. Maka karena nilai thitung 2,199 > ttabel 2,035 dengan nilai signifikan 0,035 < 0,05 maka H1 diterima, yang artinya bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan pengendalian internal searah dengan kecurangan akuntansi. Dapat diartikan bahwa pengendalian internal yang tidak efektif akan meningkatkan kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melasari (2016), hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmayunita (2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.
2. Diperoleh nilai thitung moralitas individu sebesar 4,676 dengan nilai signifikan 0,000. Sedangakan nilai ttabel sebesar 2,035 dengan nilai signifikan 0,05. Maka karena nilai thitung 4,676 > ttabel 2,035 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka H2 diterima, yang artinya bahwa moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan moralitas individu searah dengan kecurangan akuntansi. Dapat diartikan bahwa semakin rendah moralitas individu yang dijunjung maka tingkat kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmayunita (2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi, dkk (2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.
3. Diperoleh nilai thitung motivasi sebesar 2,180 dengan nilai signifikan 0,037. Sedangkan nilai ttabel sebesar 2,035 dengan nilai signifikan 0,05. Maka karena nilai thitung 2,180 > ttabel 2,035 dengan nilai signifikan 0,037 < 0,05 maka H3 diterima, yang artinya bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan motivasi searah dengan kecurangan akuntansi. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi negatif dari perusahaan maka kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan juga akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi, dkk (2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel motivasi terhadap kecurangan akuntansi. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuryastuti, dkk (2018), hasil penelitiannya menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.
4. Diperoleh nilai thitung ketaatan aturan akuntansi sebesar -2,241 dengan nilai signifikan 0,032. Sedangkan nilai ttabel sebesar 2,035 dengan nilai signifikan 0,05. Maka karena nilai thitung -2,241 > ttabel 2,035 dengan nilai signifikan 0,032 < 0,05 maka H4 ditolak, yang artinya bahwa motivasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan ketaatan aturan akuntansi berlawanan arah dengan kecurangan akuntansi. Dapat diartikan bahwa semakin taatnya perusahaan terhadap aturan akuntansi yang berlaku maka akan semakin menurunkan tingkat kecurangan akuntansi yang dilakukan pegawai dan manajemen pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cinthyani dan Sulindawati (2020), hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial antara variabel ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noch, et.al (2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepatuhan terhadap aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

**Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

**Tabel 6.** Hasil Uji Simultan (Uji-F)

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2372.862 | 4 | 593.216 | 7.051 | .000b |
| Residual | 2692.327 | 32 | 84.135 |  |  |
| Total | 5065.189 | 36 |  |  |  |

*Sumber: Hasil Output SPSS 25.0 (2022)*

Menentukan nilai Ftabel:

Derajat kebebasan (*degree of freedom*/df) = n-k. n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel. Dengan demikian nilai Ftabel adalah 37-4 = 33 dengan taraf signifikan 5% (0,05), maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,66.

Berdasarkan tabel 6 di atas, pengaruh dari variabel secara simultan dapat dilihat bahwa nilai Fhitung 7,051 > Ftabel 2,66 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa H5 diterima, yang artinya bahwa secara simultan pengendalian internal, moralitas individu, motivasi dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan pengendalian internal, moralitas individu, motivasi dan ketaatan aturan akuntansi searah dengan kecurangan akuntansi. Dapat diartikan bahwa semakin rendah pengendalian internal, moralitas individu, motivasi dan ketaatan aturan akuntansi di dalam perusahaan maka semakin tinggi kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013), hasil penelitiannya menyatakan bahwa moralitas, motivasi dan sistem pengendalian intern secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecurangan dalam laporan keuangan pemerintah. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yadnya, dkk (2017), hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan moralitas individu, efektivitas sistem pengendalian internal, dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)**

**Tabel 7.** Hasil Uji Parsial (Uji-t)

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .684a | .468 | .402 | 9.173 |

*Sumber: Hasil Output SPSS 25.0 (2022)*

 Berdasarkan hasil dari tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi atau rx1x2x3x4y = 0,684, berarti bahwa pengaruh pengendalian internal, moralitas individu, motivasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan adalah kuat, seperti yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 8.** Interprestasi Koefisien Korelasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

 Dan berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh nilai R2 sebesar 0,468. Artinya bahwa variasi variabel kecurangan akuntansi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan dipengaruhi oleh pengendalian internal, moralitas individu, motivasi dan ketaatan aturan akuntansi yaitu sebesar 46,8%. Selebihnya yaitu sebesar 53,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengendalian internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.
2. Moralitas individu secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.
3. Motivasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.
4. Ketaatan aturan akuntansi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.
5. Pengendalian internal, moralitas individu, motivasi dan ketaatan aturan akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk KC Medan.

# REFERENsi

 B. Uno, Hamzah. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Damayanti, D. N. S. (2016). “Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pegawai Bagian Keuangan dan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.

Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.

Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: ANDI.

Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rahmi, Novrita Aulia dan Nayang Helmayunita. 2019. “Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*. 1, (3), 942-958.

Shintadevi, Prekanida Farizqa. (2015). “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening”. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 4, (2), 111-126.

Thoyibatun, Siti. (2012). “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi”. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 16, (2), 245-260.

Tunggal, Amin Widjaja. (2013). *Corporate Fraud and Internal Control*. Jakarta: Harvindo.

Yadnya, Made Dwi Kusuma, dkk. (2017). “Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada KSP Kecamatan Buleleng)”. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. 7, (1).

Kurniawan, Gusnardi. 2013. “Pengaruh Moralitas, Motivasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Kota Solok)”. *Jurnal Akuntansi*. 1, (3), 1-27.

Luthfi, Muhammad, dkk. 2019. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*. 8, (1), 1-9.